



**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2009-2018**

Oleh :

**Sandra Selfia
160810101066**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2021**



**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Sandra Selfia
160810101066**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2021

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Paini dan Ayahanda Syafi'i tercinta dan tersayang atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang yang tulus, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Bapak/Ibu Guru serta Dosen Tercintaku yang sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Rekan-rekan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu umat sampai mereka mengubah keadaan mereka sendiri”
(terjemahan Surat Al-Insyirah ayat 5)

“Kita semua memiliki sisi terang dan sisi gelap dalam diri kita. Dan yang paling penting adalah sisi mana yang kita pilih. Itulah diri kita yang sebenarnya”
(Sirius Black)

“Lakukan semua kegiatanmu dengan ikhlas dan percaya suatu saat nanti tuhan akan memberikanmu hadiah”
(Aditya Wardoyo)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sandra Selfia

Nim : 160810101066

Judul : Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2018.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya.

Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya tekanan maupun paksaan dari pihak manapun.

Jember, 2021

Yang Menyatakan,

Sandra Selfia
160810101066

SKRIPSI

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2009-2018**

Oleh :

Sandra Selfia
160810101066

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi: Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2018.

Nama :Sandra Selfia
Nim :160810101066
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis
Jurusan :Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Kosentrasi :Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 196306141990021001

Dr. Sebastiana Viphindrartin M.Kes.
NIP. 198103302005011003

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo D, S.E., M.P., CPHCM
NIP. 197207131999031001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul skripsi

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2009-2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sandra Selfia

Nim : 160810101066

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitian penguji pada tanggal :

2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc. (.....)
2. Sekertaris : Dra. Anifatul Hanim, M.Si. (.....)
3. Anggota : Dr. Moh. Adenan, M.M. (.....)

Mengetahui/menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA.
NIP. 196610201990022001

*PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2009-2018*

Sandra Selfia

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Kegiatan ekonomi perlu ditingkatkan terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang ada sehingga dapat memperbesar penerimaan devisa, meratakan dan memperluas kesempatan kerja maupun lapangan kerja khususnya untuk masyarakat setempat. Sektor pariwisata merupakan salah satu langkah strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia, bukan hanya dapat menyerap sumber daya manusia, sumber daya alam tetapi juga memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif explanatory*, dengan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kausal antara satu variabel bebas dan dua variabel terikat yang terkait. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sektor pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi dan sektor pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: Sektor Pariwisata, Penyerapan Tenaga Kerja, dan PDRB.

*TOURISM SECTOR EFFECT TO THE LABOUR ABSORPTION AND GROSS
REGIONAL DOMESTIK PRODUCT IN BANYUWANGI FROM 2009-2018*

Sandra Selfia

*Development Economics Departemen, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

Economic activities need to be increased, especially in developing and enhancing existing resources so that they can increase foreign exchange earnings, equalize and expand job opportunities and employment, especially for the local community. The tourism sector is one of the strategic steps in the development of the Indonesian economy, not only can it absorb human resources, natural resources but also contribute to revenue recognition. This research uses descriptive explanatory research method, with the aim of knowing how big the causal relationship between one independent variable and two related dependent variables. This study uses simple linear regression analysis. Based on the results of this study, it shows that the tourism sector variables have a positive and significant effect on labor absorption in Banyuwangi Regency and the tourism sector has a positive and significant effect on GRDP in Banyuwangi Regency.

Keywords : Labour Absorbtion, Gross Regional Domestic.

RINGKASAN

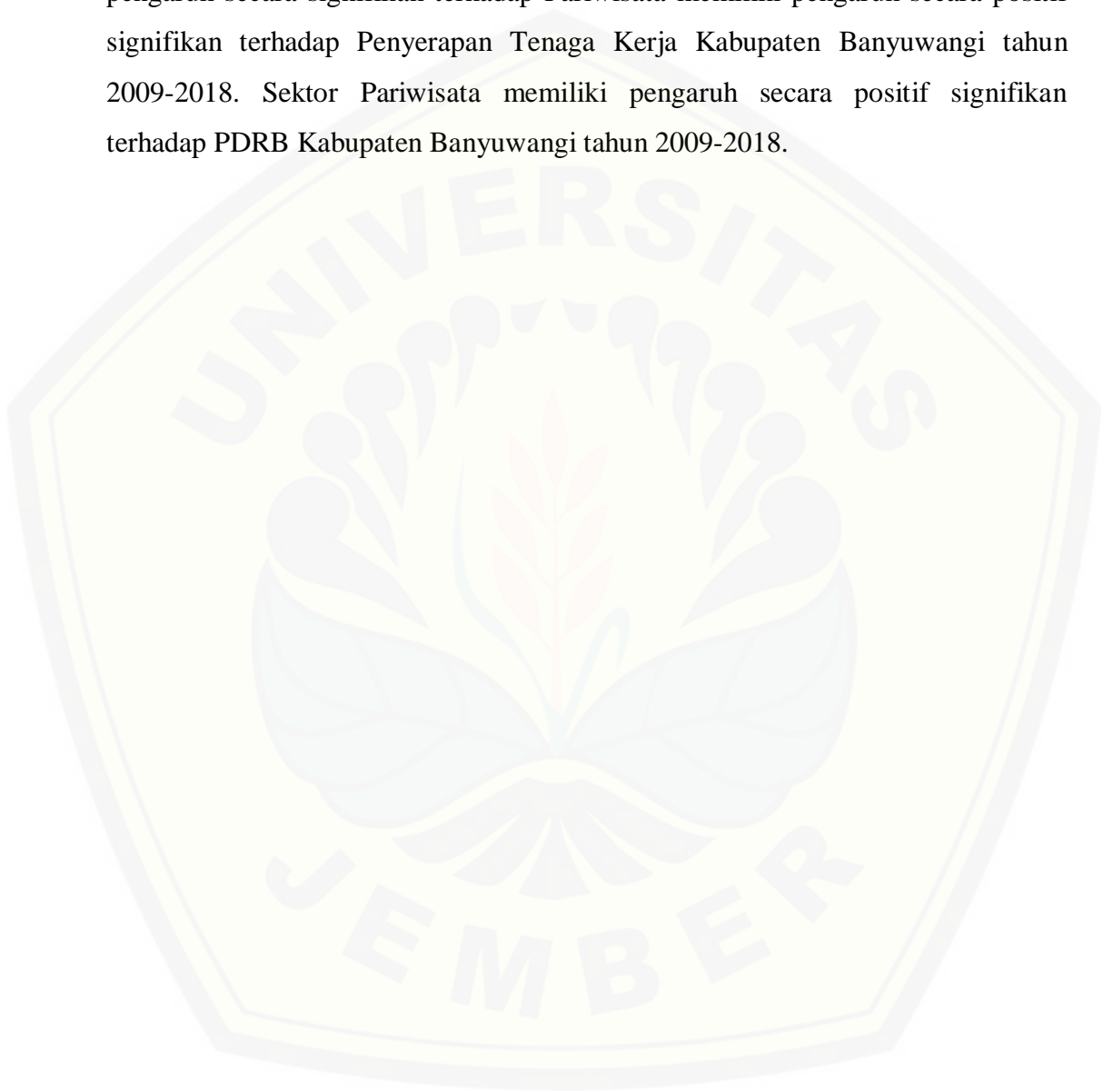
Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2009-2018; Sandra Selfia, 160810101066; 2021; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan cara peningkatan pertumbuhan ekonominya. Kegiatan pertumbuhan ekonomi ini perlu ditingkatkan terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang ada sehingga dapat memperbesar penerimaan devisa, meratakan dan memperluas kesempatan kerja maupun lapangan kerja khususnya untuk masyarakat setempat. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menarik dan juga strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemajuan ekonomi masyarakat, baik lokal maupun global. Sektor pariwisata juga berpotensi sebagai sumber pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor wisata, pembangunan infrastruktur hingga meningkatkan penerimaan Negara dari pajak terutama pajak tidak langsung (Nizar, 2011:04).

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2009 – 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif explanatory*, dengan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kausal antara satu variabel bebas dan tiga variabel terikat yang terkait. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap pengaruh satu variabel (X) sektor pariwisata dengan variabel dependen (Y) Penyerapan tenaga kerja dan PDRB. Konsep dasar dari regresi

linier sederhana ini sebagai upaya dalam menjawab pertanyaan seberapa besar pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Sektor Pariwisata memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pariwisata memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2018. Sektor Pariwisata memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2018.



PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, dan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2010-20129*” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

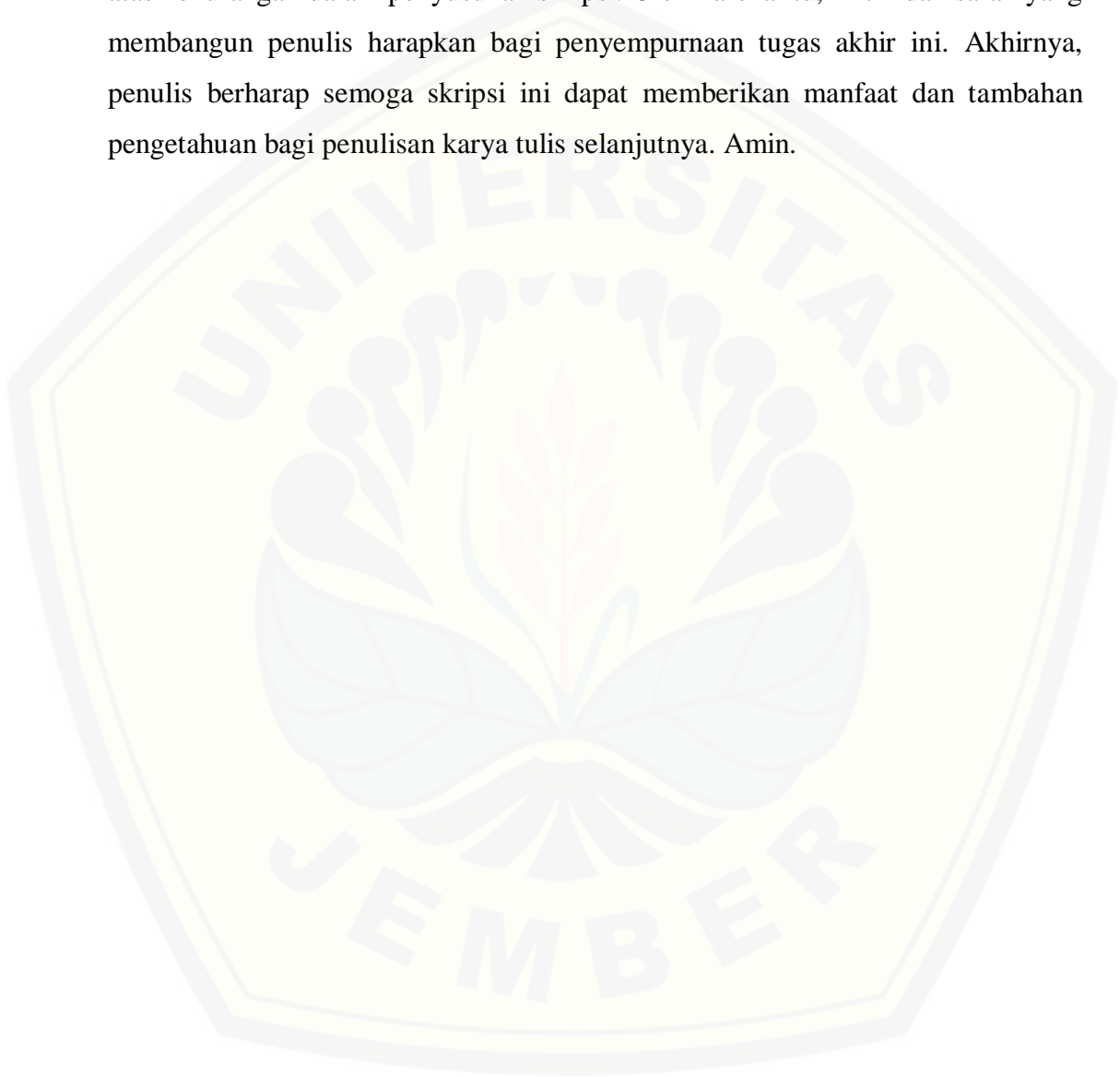
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih dan sangat bersyukur kepada sang Maha Pencipta Allah SWT.
2. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, nasehat dan pengarahan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan penuh perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, nasehat dan pengarahan dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan penuh perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Regina Niken selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terima kasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
6. Dr. Herman Cahyo D, S.E., M.P., CPHCM. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

7. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Ibunda Paini dan Ayahanda Syafi'i yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa terima kasih banyak atas kasih sayang yang tulus, dukungan, bimbingan dan doa pastinya yang selalu beliau panjatkan teruntuk anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.
9. Kakek Tukijan dan Nenek Busia yang telah menjadi orang tua kedua bagi penulis.
10. Febry Guntur Andrean Kekasih Tersayang yang telah memberikan semangat, motivasi dan menjadi penghibur disaat penulis mulai lelah akan segala tugas yang akan diselesaikan.
11. Teman-teman tercinta (SOBAT JARAN) Dety Dwi Pratiwi, Relis Hernanda, Vina Dinda Safani, Fizal Kamarul Asman, dan Anang Ma'ruf, yang telah menghibur dan menjadi teman bermain dikala penulis suntuk.
12. Teman-teman tercinta yang telah mengisi hari-hari dan memberikan motivasi dan dorongan akan kelulusan penulis (SONTOLOYO) Dwi Ainun Fatihah, Yholananda Risqi Oktaviani, Relis Hernanda, dan Rochimmia Maulidiah.
13. Teman Tersayang Tanzilatul Karimah, Delvy Berliana Sari, Aristya Rini, Jeny Andriana, Dwi Agustin, Nur Rahayu, Yasinta, dan Deasy Evia yang telah menjadi Tim support penulis dan terima kasih telah menemani penulis suka maupun duka saat kuliah.
14. Teman-teman KKN 167 Desa Kesambi Rampak Situbondo (Fifi, Emak Qonita, Farina, Tajuddin, Rendy, Alwan, Ardiyan, Gibran, dan Wahyudi) terimakasih untuk cerita indah yang tidak akan pernah terlupa selama Kuliah Kerja Nyata dan 45 hari yang begitu berkesan.
15. Teman-teman Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan angkatan 2015 terimakasih terima kasih banyak motivasi dan semangatnya.
16. Terimakasih kepada Teman-teman tercinta yang telah mengisi hari-hari dan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis (Keluarga Unej Mengajar)

17. Semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2.1.2 Tenaga Kerja.....	12
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	15
2.1.4 Peran Sektor Pariwisata.....	18
2.1.5 Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Tenaga Kerja.....	21

2.1.6 Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.1.1 Jenis Penelitian	31
3.1.2 Objek Penelitian.....	31
3.1.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.1.4 Metode Analisis Data.....	32
3.1.5 Definisi Operasional Variabel	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	38
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	39
4.2.1 Perkembangan Sektor Pariwisata di Banyuwangi	39
4.2.2 Perkembangan Tenaga Kerja di Banyuwangi.....	41
4.2.3 Perkembangan PDRB di Banyuwangi	42
4.3 Hasil Analisis Regresi Data	44
4.4 Uji Statistik	45
4.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	45
4.4.2 Koefisien Determinasi (R ²).....	46
4.4 Uji Klasik.....	47
4.4.1 Uji Normalitas.....	47
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	49
4.4.3 Uji Autokorelasi.....	50
4.5 Pembahasan.....	53
4.5.1 Pengaruh Pariwisata Terhadap Tenaga Kerja Kabupaten Banyuwangi...53	
4.5.2 Pengaruh Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi.....54	
BAB 5. KESIMPULAN	57

5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penduduk berumur 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan di Kabupaten Banyuwangi terhitung tahun 2009 sampai 2018 (jiwa).....	5
Tabel 1.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2018 (triliun rupiah)	7
Tabel 1.3	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2018 (triliun rupiah).....	8
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1	Hasil Regresi Pengaruh Pariwisata Terhadap Tenaga Kerja.....	44
Tabel 4.2	Hasil Regresi Pengaruh Pariwisata Terhadap PDRB.....	45
Tabel 4.3	Hasil Uji F Pengaruh Pariwisata Terhadap Tenaga Kerja.....	45
Tabel 4.4	Hasil Uji F Pengaruh Pariwisata Terhadap PDRB	46
Tabel 4.5	Hasil R^2 Pengaruh Pariwisata Terhadap Tenaga Kerja.....	47
Tabel 4.6	Hasil R^2 Pengaruh Pariwisata Terhadap PDRB	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas Pariwisata Terhadap TK	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas Pariwisata Terhadap PDRB	50
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi Pariwisata Terhadap Tenaga Kerja	51
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi Pariwisata Terhadap PDRB.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 3.1 Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi	36
Gambar 4.1 Kondisi Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.....	40
Gambar 4.2 Keadaan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi.....	41
Gambar 4.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Banyuwangi.....	43
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Pariwisata terhadap Tenaga Kerja.....	48
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Pariwisata terhadap PDRB.....	49
Gambar 4.6 Posisi Koefisien Durbin-Wason.....	51
Gambar 4.7 Posisi Koefisien Durbin-Wason.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Pariwisata, PDRB, dan TK di Kabupaten Banyuwangi	62
Lampiran B Hasil Regresi Sederhana Pengaruh Pariwisata Terhadap TK di Kabupaten Banyuwangi.....	62
Lampiran C Hasil Regresi Sederhana Pengaruh Pariwisata Terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi.....	63
Lampiran D Hasil Uji Normalitas Pariwisata Terhadap TK	63
Lampiran E Hasil Uji Normalitas Pariwisata Terhadap PDRB	63
Lampiran F Hasil Uji Heterokedastisitas Pariwisata Terhadap TK	64
Lampiran G Hasil Uji Heterokedastisitas Pariwisata Terhadap PDRB	64

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata dapat dikatakan sebagai kegiatan ekonomi yang harus mendapatkan perhatian khusus terutama dalam ruang lingkup program pembangunan nasional. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Sistem Perencanaan pembangunan Nasional berisi tentang penyelenggaraan rancangan pemerintah, pemerintah daerah diharuskan menyusun perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan sistem perencanaan pembangunan nasional. Salah satu faktor meningkatkan pembangunan ekonomi dari segi kualitas yaitu sektor pariwisata dalam program yang dirancang untuk pembangunan nasional dengan hasil akhir (*output*) diperoleh devisa pengeluaran uang para wisatawan maupun sebagai penanaman modal asing dalam industri pariwisata itu sendiri.

Kegiatan ekonomi perlu ditingkatkan terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang ada sehingga dapat memperbesar penerimaan devisa, meratakan dan memperluas kesempatan kerja maupun lapangan kerja khususnya untuk masyarakat setempat. Sektor pariwisata dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemajuan ekonomi masyarakat, baik lokal maupun global. Dampak dan manfaat dari pariwisata itu dapat dikatakan sangat luas diantaranya yaitu mengembangkan budaya lokal, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat hingga kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup sebagai pengembangan produk nasional (Soekadijo, 1997:26).

Pariwisata juga berpotensi sebagai sumber pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor wisata, pembangunan infrastruktur hingga meningkatkan penerimaan Negara dari pajak terutama pajak tidak langsung (Nizar, 2011:04). Pengaruh pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dibuktikan dari sisi kontribusi jasa pariwisata yang diberikan, penerimaan dan sektor pendukungnya. Pariwisata juga sebagai salah satu komoditi ekspor yang terus meningkat perannya

dalam perekonomian Indonesia, sehingga pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi (Yakup, 2019:48)

Sektor pariwisata merupakan salah satu langkah strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia, bukan hanya dapat menyerap sumber daya manusia, sumber daya alam tetapi juga memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan. Hal tersebut disebabkan karena permintaan dari wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang. Keberadaan wisatawan di suatu daerah dapat membuka peluang masyarakat menjadi pengusaha seperti hotel, restoran, jasa angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan memperoleh pendapatan. Dimana kepariwisataan merupakan komponen utama dengan memperhatikan faktor pendukung seperti jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan yang berkunjung baik lokal maupun mancanegara dan pendapatan perkapita.

Dalam (Ahman, 2006:26) Teori Adam Smith yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Modal. Tercapainya pertumbuhan output, apabila sumber daya alam dimanfaatkan secara optimal oleh tenaga kerja dan modal yang ada juga ikut serta berperan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Sedangkan menurut David Ricardo mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu daerah akan dibatasi oleh ketersediaan sumber daya alamnya. Ketika sumber daya alam disuatu daerah telah dieksploitasi maka perekonomian di daerah tersebut mencapai posisi *stasioner*. Posisi *stasioner* yaitu keadaan dimana GDP atau tingkat output konstan (tidak berkembang), jumlah penduduk konstan (tidak bertambah), tingkat upah adalah tingkat upah alamiah, berhentinya akumulasi modal dan tanah berada pada tingkat sewa yang maksimal.

Menurut Boediono (1982:9) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan pendapatan per kapita dalam jangka panjang dan ditekankan pada tiga aspek, yaitu proses, pendapatan (*output*) per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diibaratkan sebagai suatu “proses” berarti pertumbuhan

ekonomi bukan sebagai suatu gambaran ekonomi pada suatu waktu, melainkan dilihat dari poin dinamis suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Kaitannya dengan “pendapatan per kapita”, pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi pendapatan totalnya (GDP) dan segi jumlah penduduknya. Aspek “jangka panjang” diartikan dalam memperhitungkan antara adanya kenaikan pendapatan per kapita dalam jangka waktu atau tidak. Jika terjadi kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi meningkat, demikian juga sebaliknya. Berdasarkan dua teori diatas, hubungan antara ekonomi kepariwisataan dengan ekonomi masyarakat dapat dikatakan apabila suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dikarenakan tempat wisata dapat menyebabkan menariknya lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Tersebar nya sektor pariwisata di Indonesia sampai saat ini terhitung kondisi maju maupun berkembang dapat dikategorikan sebagai sektor industri yang mendorong terciptanya sektor pariwisata nasional yang berkualitas. Beberapa negara khususnya Indonesia menjadikan sektor pariwisata sebagai sarana kegiatan perekonomian, terlebih bagi negara berkembang yang memiliki potensi wilayah yang luas, keunikan wisata, keindahan alam, berbagai macam (aneka) warisan sejarah budaya dan beragam kehidupan masyarakat (etnik). Berdasarkan kehidupan ekonomi nasional, berkembangnya pariwisata erat kaitanya dengan banyaknya segi positif timbulnya industri kecil yang semuanya akan membawa kemakmuran bagi rakyat, sehingga dapat meningkatkan kualitas bangsa Indonesia dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan (Yoeti, 1990:115).

Berdasarkan beberapa faktor penunjang perekonomian Indonesia ,sektor pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu yang memilki prospek baik untuk kedepannya. Hingga saat ini, dari keseluruhan sektor pariwisata yang dimiliki Indonesia terdapat beberapa yang dapat dikatakan sudah maju tetapi tidak merata secara keseluruhan, tetapi masih ada yang kurang memperlihatkan peranan sesuai

dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia. Prospek pariwisata sangatlah cocok diterapkan di negara Indonesia disamping menjanjikan juga sangat memberikan peluang besar, terutama jika menyimak tingkat perkiraan jumlah wisatawan internasional (*inbound tourism*) berdasarkan perkiraan WTO (*World Tourism Organization*) berkisar 1,046 milyar orang (tahun 2010) dan 1,602 milyar orang (tahun 2020), diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Terhitung mampu menciptakan pendapatan dunia kira-kira sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020.

Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu selatan, tengah dan utara. Provinsi Jawa Timur tergolong memiliki banyak daya tarik wisata alam, disamping memiliki tempat wisata yang menarik juga memiliki sejumlah zona khusus yang dapat dijadikan tempat wisata misalnya daerah pegunungan, taman nasional, peninggalan sejarah pada era klasik dan memiliki beberapa pantai yang indah. Terhitung 29 kabupaten di Jawa Timur, salah satunya yaitu kabupaten Banyuwangi yang terletak di ujung bagian paling timur dan merupakan wilayah terluas di Provinsi Jawa Timur. Banyuwangi membentang mulai dataran tinggi hingga dataran rendah yang mempunyai daya potensi kekayaan sumber daya alam. Kabupaten Banyuwangi mempunyai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang sangat beragam misalnya objek wisata berupa pantai/laut, pegunungan/gunung, hutan/taman nasional dan lainnya.

Natural Tourism diartikan sebagai ruang lingkup keaneka ragaman beberapa aset yang dimiliki sebuah tempat (wisata) lebih dominan maka perlu diterapkannya pengembangan pariwisata berbasis “*ECOTOURISM*”, yaitu pengembangan wisata yang dapat berwawasan lingkungan. Pariwisata di Banyuwangi yang beragam dapat menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara, terutama tempat wisata menarik yang memiliki keindahan luar biasa. Lokasi wisata saat ini yang sedang diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara adalah kawah Ijen, pantai Plengkung, dan pantai Sukomade. Ketiga tempat wisata tersebut disimbolkan sebagai *segi tiga berlian*, selain menjadi aset besar Banyuwangi juga dikarenakan memiliki

potensi wisata yang sangat hebat dan bisa memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pariwisata di Banyuwangi. Pengembangan pariwisata di Banyuwangi juga bisa dikatakan bertitik tumpu pada pengembangan kawasan segitiga berlian. Seperti meningkatkan kualitas maupun daya jual (keindahan) dilakukan dalam rangka pengembangan untuk tiga tempat wisata tersebut. Pengembangan oleh pemerintah setempat dengan cara memperbaiki infrastruktur dari segi perbaikan jalan, baik darat maupun udara.

Tabel 1.1 Penduduk berumur 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan di Kabupaten Banyuwangi terhitung tahun 2009 sampai 2018 (jiwa)

Jenis Kegiatan	2009	2010	2011	2012	2013
Angkatan Kerja	850.200	826.261	817.786	870 948	865 747
1. Bekerja	815.740	793.846	787.410	841 317	825 108
2. Pengangguran	34.460	32.415	30.376	29 631	40 639
Terbuka					
Bukan Angkatan Kerja	359.632	349.996	363.219	316 110	321 438
1. Sekolah	55.280	59.596	71.856	76 602	63 107
2. Mengurus Rumah	254.562	247.180	227.472	200 744	221 117
Tangga					
3. Lainnya	49.790	43.220	63.891	38 764	37 214
Tingkat Kesempatan	95,95	96,08	96,29	96,6	95,31
Kerja (%)					
Tingkat Partisipasi	70,27	70,24	69,24	73,37	72,92
Angkatan Kerja (%)					

Jenis Kegiatan	2014	2015	2016	2017	2018
Angkatan Kerja	841.190	893.816	n.a	906.735	903.356
1. Bekerja	780.835	871.029	n.a	878.895	870.242
2. Pengangguran	60.335	22.787	n.a	27.840	33.114
Terbuka					
Bukan Angkatan Kerja	375.253	332.694	n.a	337.666	349.270
1. Sekolah	61.213	76.041	n.a	69.964	72.007
2. Mengurus Rumah	263.357	217.997	n.a	234.121	234.076
Tangga					
3. Lainnya	50.683	38.656	n.a	33.581	43.187
Tingkat Kesempatan	92,83	97,45	n.a	96,98	96,33

Kerja (%)					
Tingkat Partisipasi	69,15	72,97	n.a	72,87	72,12
Angkatan Kerja (%)					

Sumber: BPS Banyuwangi tahun 2020

Terhitung menurut beberapa tahun terakhir kabupaten banyuwangi meningkatkan pengembangan pariwisata karena dinilai sebagai pemacu tumbuhnya berbagai sektor di masyarakat, mulai ekonomi hingga pendidikan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi tahun 2019 jumlah penduduk bekerja dari tahun 2014 hingga 2015 mengalami peningkatan, terhitung dari 780.835 ribu jiwa menjadi 871.029 ribu jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah orang yang bekerja selama beberapa tahun yang lalu. Berikut pada tabel 1.1 menunjukkan penduduk berumur 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2013. Kondisi tenaga kerja Kabupaten Banyuwangi pada tahun pendataan terakhir yaitu tahun 2013.

Menurut data BPS Banyuwangi mulai tahun 2009 sampai 2018 berdasarkan angkatan kerja masih tergolong fluktuatif. Terhitung tahun 2009 hingga 2011 mengalami penurunan, semula berjumlah 850.200 jiwa (tahun 2009) dikategorikan berdasarkan 815.740 jiwa bekerja dan 34.460 jiwa pengangguran terbuka menjadi 826.261 jiwa (2010) dengan 793.846 jiwa bekerja sedangkan 32.415 jiwa tergolong pengangguran terbuka, kembali mengalami penurunan hingga 817.786 jiwa di tahun 2011. Jumlah angkatan kerja mengalami kenaikan paling tinggi terhitung tahun 2011 berjumlah 817.786 jiwa menjadi 870.948 jiwa pada tahun 2012 dengan masing-masing kategori 841.317 jiwa bekerja dan 29.631 jiwa pengangguran terbuka. Jumlah angkatan kerja mulai mengalami penurunan dari tahun 2012 yang semula berjumlah 870.948 jiwa menjadi 865.747 jiwa di tahun 2013 dan kembali turun ke angka 841.190 jiwa tahun 2014 berdasarkan rincihan 780.835 jiwa bekerja dan 60.335 jiwa tergolong pengangguran terbuka. Tahun 2017 menjadi titik dimana jumlah angkatan kerja paling banyak yaitu 906.735 jiwa dengan 878.895 jiwa bekerja dan 27.842 jiwa tergolong pengangguran terbuka.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) juga mengalami fluktuatif, terhitung tahun 2009 hingga 2012 terus mengalami kenaikan dengan runtutan nilai awal 95,95 %, 96,08% ke 96,29% dan terakhir mencapai 96,6% di tahun 2012. Kemudian di tahun berikutnya mulai mengalami penurunan hingga 95,31% dan kembali turun di tahun 2014 dengan persentase yang sangat drastis yaitu 92,83. Berdasarkan data pusat statistik Banyuwangi tingkat kesempatan kerja mendapatkan nilai paling tinggi di tahun 2015 dengan perolehan 97,45%. Tahun 2017 ke 2018 angka TKK kembali turun yang semula bernilai 96,98% ke 96,33% di tahun 2018. Sama halnya dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Angka yang diperoleh pada tahun 2012 merupakan nilai tertinggi terhitung mulai tahun 2009 sampai 2018 dengan perolehan sebesar 73,37% sedangkan persentase terendah pada tahun 2014 dengan angka 69,15.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pariwisata menurut obyek wisata dan dikelola pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi terhitung tahun 2010-2014 (jiwa) menunjukkan tenaga kerja pada obyek wisata di Kabupaten Banyuwangi dari 27 obyek wisata terserap, tenaga kerja laki-laki sebesar 423 orang dan tenaga kerja perempuan sebesar 169 orang. Jumlah tenaga kerja laki-laki dan perempuan sebesar 592 orang. Terhitung setiap tahunnya jumlah tenaga kerja pada obyek wisata Kabupaten Banyuwangi naik sekitar 2,5% per tahunnya (2010-2014).

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009–2018 (triliun rupiah)

TAHUN (Triliun)									
2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
20.49	32.46	36.95	42.11	47.36	53.37	60.18	66.34	72.25	78.04

Sumber: BPS Banyuwangi tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa angka Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Tahun

2009 dengan 20,49 triliun rupiah hingga tahun 2018 mencapai angka paling tinggi terhitung tahun 2009-2018 dengan angka 78,04 triliun rupiah.

Menurut data BPS Banyuwangi tahun 2009 hingga 2018 Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan terus mengalami kenaikan, dapat dilihat pada tabel 1.4. Angka paling rendah pada tahun 2009 dengan 10,44 triliun rupiah dan tertinggi mencapai 52,37 triliun rupiah pada tahun 2018.

Tabel 1.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009–2018 (triliun rupiah)

TAHUN (Triliun)									
2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
10.44	32.46	34.72	37.24	39.73	42,01	44.53	46.92	49.48	52.37

Sumber: BPS Banyuwangi tahun 2020

Melihat adanya pendapatan dari sektor pariwisata terus mengalami kenaikan berdasarkan tahun tertentu (2009-2018) dan seiring dengan usaha untuk meningkatkan PDRB, tetapi pada tenaga kerja (angkatan kerja) masih tergolong fluktuatif maka pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi diharuskan berupaya dalam mengembangkan potensi-potensi ekonomi secara lebih efektif dan efisien. Sangat diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata tersebut karena berdampak positif terhadap perkembangan perekonomian Kabupaten Banyuwangi.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap tenaga kerja dan PDRB di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2009 – 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Dari masalah di atas maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2018?
2. Bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2009 sampai 2018.
2. Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2009 sampai 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah atau pihak-pihak terkait untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan daerah di Kabupaten Banyuwangi.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai relevansi sama.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana menunjukkan akan perubahan kondisi perekonomian di suatu negara untuk menuju keadaan perekonomian yang lebih baik dalam periode tertentu dengan berkesinambungan. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai perkembangan suatu kegiatan perekonomian dalam sebuah negara yang dapat menyebabkan permintaan produksi barang dan jasa bertambah seiring dengan kemakmuran masyarakat yang terus meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara secara signifikan dapat diindikasikan sebagai pembangunan ekonomi suatu negara berhasil (Sukirno, 2000:44).

Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud merupakan kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) atau *Gross National Product* (GNP) tanpa melihat apakah tingkat kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak (Arsyad, 1999: 148). Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output masyarakat disebabkan oleh banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tanpa adanya perubahan teknologi. Menurut Schumpeter terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni: jumlah dan kualitas tenaga kerja, sumber daya modal dan teknologi, sikap masyarakat dan sistem sosial, serta sumber daya alam dan pangsa pasar atau luas pasar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana kemampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan barang dan jasa kepada penduduk dalam jumlah yang cukup banyak sehingga dapat memungkinkan peningkatan taraf hidup dan terjadi penurunan terhadap tingkat pengangguran dalam jangka panjang (Setiyawati, 2007:214). Menurut pandangan para ahli ekonomi terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, persediaan barang modal, luas tanah, kekayaan alam, dan serta teknologi yang digunakan.

a. Teori Adam Smith

Teori pertumbuhan menurut Adam Smith (Ahman, 2006:26) pertumbuhan berkaitan dengan dua unsur yaitu: pertumbuhan output (GDP) total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1. Sumber-Daya Alam
2. Sumber-Daya Manusia
3. Jumlah Modal

Tercapainya pertumbuhan output, apabila sumber daya alam dimanfaatkan secara optimal oleh tenaga kerja dan modal yang ada pun juga ikut serta berperan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Adam Smith menyatakan bahwa penduduk bertambah apabila kebutuhan tenaga kerja terus meningkat dan tingkat upah yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan saja (tingkat upah subsistensi). Berdasarkan hal tersebut peranan terbesar pada pertumbuhan ekonomi adalah modal, selain itu tenaga kerja harus berspesialisasi. Jumlah modal semakin besar maka tingkat spesialisasi tenaga kerja akan semakin tinggi, misalnya dengan adanya teknologi (mesin-mesin) tenaga kerja dapat dispesialisasikan sesuai dengan kemampuannya dalam menggunakan mesin tersebut dan hal itu menjadikan hasil produksi semakin meningkat, sedangkan modal akan semakin tinggi jika nilai pasar semakin luas dan tingkat keuntungan yang didapat semakin besar. Pertumbuhan ini mengalami kemacetan (stationer) jika sumber daya alam telah dilakaukan secara maksimal dan yang tersisa hanya untuk mencukupi kebutuhan penduduk saja, sehingga keuntungan yang diperoleh sangat rendah.

Menurut pandangan Adam Smith teori pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut: pertumbuhan *output* akan terjadi apabila jumlah modal semakin besar dan terjadi spesialisasi tenaga kerja dalam pembagian kerja. Tingginya suatu modal maka dapat menyebabkan spesialisasi tenaga kerja semakin meningkat. Modal semakin tinggi apabila keuntungan yang diperoleh semakin besar sehingga dapat memperluas pasar. Perluasan pasar tersebut terjadi jika tingkat upah

meningkat dan semakin besar pula pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi berhenti apabila jumlah *output* yang ada hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk saja, sehingga tidak memperoleh keuntungan.

b. Teori David Ricardo

Menurut pandangan Ricardo, faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar dapat menyebabkan jumlah tenaga kerja semakin meningkat. Tenaga kerja yang berlimpah dapat mengakibatkan tingkat upah menjadi turun, sehingga upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum dan perekonomian akan mengalami kemacetan. Adapun ciri-ciri yang dikemukakan Ricardo yaitu:

1. Sektor pertanian yang dominan
2. Tenaga kerja yang meningkat atau menurun tergantung pada tingkat upah minimum
3. Akumulasi modal tergantung pada tingkat keuntungan di atas minimum yang diperoleh pemilik modal guna untuk menarik mereka melalui investasi
4. Penerapan teknologi, teknologi yang di maksud mengalami kemajuan sepanjang waktu
5. Jumlah tanah yang terbatas.

2.1.2 Tenaga Kerja

Faktor produksi sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Faktor produksi ini sering disebut sebagai hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi barang dan jasa, faktor-faktor produksi tersebut yaitu tenaga kerja, bahan pokok, peralatan gedung, mesin, serta modal yang dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia. Tenaga kerja ialah pekerja yang mampu menghasilkan produksi dan memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhannya. Tenaga kerja ini merupakan penduduk yang berumur dalam batas usia kerja.

Menurut Simanjuntak (1985:2) tenaga kerja memiliki dua konsep yang terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*Labour Force*) adalah penduduk yang sudah siap untuk terlibat dalam kegiatan

memproduksi barang ataupun jasa. Penduduk yang dimaksud ini adalah penduduk yang sudah siap memasuki usia kerja antara umur 15 tahun hingga 65 tahun. Angkatan kerja termasuk dari golongan yang sudah bekerja, golongan menganggur atau belum memiliki pekerjaan, dan golongan yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang bukan angkatan kerja merupakan penduduk yang tidak bekerja maupun masih dalam proses mencari kerja yang berusia dari 0-14 tahun sampai penduduk yang berumur di atas 65 tahun. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang masih bersekolah, golongan pengurus rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan.

Kaum Klasik menganggap bahwasannya perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar, maka akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*). Sumber daya maupun tenaga kerja akan digunakan secara penuh (*full employment*), dengan demikian sistem yang dilandaskan berdasarkan mekanisme pasar maka tidak ada pengangguran dan mereka memilih bekerja dengan upah yang rendah daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Ketersediaan bekerja dengan memperoleh tingkat upah yang lebih rendah ini akan dapat menarik suatu perusahaan untuk mempekerjakan mereka. Teori Klasik ini juga beranggapan bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang mampu menentukan kemakmuran bangsa-bangsa (Mulyadi, 2003:60). Alasannya adalah alam (tanah) tidak akan berguna atau tidak ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Teori John Maynard Keynes (1883-1946) mengkritik sistem Klasik tentang pendapatnya mengenai tidak ada mekanisme penyesuaian (*Adjustmen*) otomatis yang menjamin bahwa perekonomian akan mencapai keseimbangan pada tingkat pengangguran kerja yang penuh dan kenyataannya pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan Kaum Klasik diatas. Para pekerja mempunyai serikat kerja yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan pekerja dari penurunan tingkat upah, jika tingkat upah turun maka bisa jadi tingkat pendapatan masyarakat akan menurun. Turunnya tingkat pendapatan maka juga berpengaruh pada daya beli masyarakat, dan pada akhirnya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan akan

berkurang pula. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga, jika harga-harga turus secara drastis maka jumlah tenaga kerja yang ditampung menjadi semakin sedikit dan pengangguran akan menjadi semakin bertambah (Mulyadi, 2003:60).

Menurut Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, menyebutkan bahwa tenaga kerja setiap orang yang dapat melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang maupun jasa baik untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun untuk masyarakat. Menurut Mulyadi (2003:58) tenaga kerja merupakan bagian penduduk dalam usia kerja (umur 15-64tahun) atau jumlah penduduk di suatu negara yang dapat menghasilkan barang dan jasa serta mereka mau ikut serta berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan tenaga kerja adalah seorang pekerja dalam batas usia kerja yang mampu memproduksi barang dan jasa dan dapat menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sendiri.

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah yang dikehendaki oleh perusahaan dan juga tingkat upah yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk dipekerjakan sesuai dengan bidangnya. Permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi barang maupun jasa pada berbagai tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.

Produktivitas yang di hasilkan oleh para pekerja sangat berpengaruh bagi permintaan tenaga kerja pada saat ini. Tingkat produktivitas yang semakin meningkat atau semakin tinggi dari tenaga kerja maka terserapnya lapangan pekerjaan semakin besar, sebaliknya jika tingkat produktivitas semakin rendah maka peluang terserapnya pekerja dalam lapangan pekerjaan semakin menurun. Tenaga kerja dalam era modern ini mengalami persaingan yang sangat ketat, karenanya saat ini dunia kerja dihadapkan dengan globalisasi, yang dimaksud era globalisasi yaitu semua tenaga kerja di dunia ini bisa bersaing dengan bebas, bersaing dimana saja, dan tanpa ada batasan wilayah maupun negara untuk bersaing ketat.

Faktanya pengalaman empiris menunjukkan bahwasannya Negara-negara berkembang jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja terus bertambah dengan laju yang lebih pesat dibandingkan dengan perluasan lapangan pekerjaan yang bersifat produktif, sehingga menyebabkan masih luasnya pengangguran secara terselubung. Mengenai masalah kesempatan kerja pada saat ini, kini tercatat bahwa dalam keadaan sekarang beban tanggungan bagi tiap tenaga produktif cukup berat dan kebutuhan hidupnya tergantung dari nafkah mata pencaharian suatu tenaga kerja produktif.

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah dimana total nilai pasar dari barang maupun jasa akhir yang diproduksi pada suatu negara selama kurun waktu tertentu (Samuelson, 2001:56). Salah satu indikator terpenting untuk mengetahui kemajuan perekonomian pada suatu wilayah adalah dengan mencermati nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu hal yang dapat dikatakan sama dengan PDB tetapi PDRB tersebut terdapat keterbatasan pada suatu wilayah tertentu (Kabupaten dan Provinsi). PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output pada suatu wilayah juga mengalami peningkatan dan apabila jumlah output meningkat maka dapat menyebabkan jumlah penyerapan tenaga kerja semakin banyak (Arsyad, dalam jurnal Fatimah Nurhayanti, 2011).

Menurut teori PDB terdapat 5 faktor utama yang mempengaruhi PDB yaitu:

$$PDB = C + I + G + XN$$

Keterangan:

C = Konsumsi pada suatu wilayah

I = Investasi,

G = Kebijakan dari pemerintah

XN = Ekspor netto di suatu wilayah, X ini merupakan ekspor netto selama satu tahun yang artinya pengurangan dari jumlah ekspor dan impor (x-m).

Deliarnov (1995) menyatakan bahwasannya PDRB dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. PDRB atas harga konstan adalah dimana jumlah produksi barang maupun jasa dinilai berdasarkan harga yang ditetapkan selama periode tertentu.
2. PDRB atas harga yang berlaku adalah dimana jumlah tingkat produksi barang maupun jasa dinilai berdasarkan harga yang sudah ditetapkan selama periode tertentu.

PDB memiliki banyak fungsi, salah satu fungsi utamanya adalah untuk mengukur tingkat keseluruhan performa dari perekonomian suatu wilayah. PDB salah satu contoh untuk menjadi tolak ukur yang sangat relevan dalam menganalisis suatu perekonomian pada wilayah yang bersangkutan. Masa depresi tahun 1929 dan tahun 1923 banyak sejarawan ekonomi mengatakan bahwasanya depresi terjadi karena anjloknya tingkat PDB. Anjloknya PDB pada masa tersebut membawa dampak serius bagi perekonomian, salah satu dampak dari PDB adalah banyak sekali pengangguran yang terjadi sehingga PDB juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada pada suatu wilayah.

Mankiw (2006:248) menjelaskan, hukum okun merupakan relasi negatif antara pengangguran dan GDP, hukum okun menjadi pengingat bahwa faktor-faktor yang menjadi penentu siklus bisnis pada jangka pendek sangatlah berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk suatu pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang. Hukum Okun (Okun's Law) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga jika terjadi kenaikan pada PDRB di suatu daerah maka penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Hukum Okun juga disebut sebagai hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan GDP Rill, pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen dihubungkan dengan pertumbuhan tambahan pada GDP Rill yang mendekati 2 persen. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa PDRB pada hakikatnya mempengaruhi GDP berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut pandangan Schumpeter pembangunan ekonomi merupakan kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para

wiraswasta, inovasi yang dimaksud adalah memperbaiki teknologi. Unsur utama pembangunan ekonomi terletak pada usaha untuk melakukan kombinasi baru, kombinasi baru ini muncul dalam bentuk inovasi. Schumpeter menyatakan pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, akan tetapi merupakan perubahan yang spontan secara optimal. Pembangunan ekonomi selalu berkaitan dengan pendapatan nasional maupun dengan pendapatan perkapita. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dapat digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi dan juga untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan penjelasan tersebut pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang (Suryana, 2000:5).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu keadaan dimana pemerintah daerah beserta masyarakat mampu mengelola secara optimal sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Kebijakan nasional maupun kebijakan daerah perlu dibuat sebagai dasar pembangunan wilayah (daerah), jika akan membangun suatu daerah kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi, masalah, kebutuhan, dan potensi pada daerah yang bersangkutan (Arsyad, 1999:109). Kebijakan tersebut merupakan instrumen dalam pembangunan daerah. Instrumen pembangunan daerah yang dimaksud berupa UU, peraturan pemerintah pusat, keputusan menteri, peraturan daerah, keputusan gubernur maupun keputusan walikota/bupati, dan sebagainya. Tujuan dari instrumen tersebut untuk mengatur pembangunan daerah yang meliputi ketentuan tentang otonomi daerah, tentang keuangan daerah, kelembagaan daerah, dan sebagainya (Ghalib, 2005:230).

Upaya pembangunan ekonomi dilakukan supaya dapat mengembangkan lapangan kerja, meningkatkan perekonomian daerah, serta mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan yang beragam. Pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif dalam pembangunan daerah, oleh

karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya harus mampu menafsirkan potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad 1997:274).

2.1.4 Peran Sektor Pariwisata

Pariwisata termasuk kondisi gejala sosial yang sangat kompleks yang menyangkut kegiatan manusia dan memiliki berbagai aspek penting yaitu aspek sosiologis, aspek ekologis, aspek psikologis serta aspek ekonomis. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, aspek yang sangat penting merupakan aspek ekonomisnya. Melakukan perjalanan ditentukan oleh keinginan yang mendorong seseorang untuk bepergian ke daerah yang akan dituju. Melakukan perjalanan wisata adalah hal yang menyenangkan dan disukai oleh semua orang. Ismiyanti (2010:22) menyebutkan ada beberapa hal yang harus dilakukan, sehingga bisa disebut pariwisata, antara lain:

1. Harus bersifat sementara
2. Harus bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa.
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran.

Selain itu, Desky (1991:10) juga menyebutkan ada beberapa ciri-ciri wisata, antara lain:

1. Berupa perjalanan keliling yang kembali lagi ke tempat asal.
2. Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara waktu.
3. Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.
4. Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut.
5. Terdapat unsur-unsur produk wisata.
6. Ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan wisata tersebut.
7. Biaya perjalanan diperoleh dari negara asal.
8. Dilakukan dengan santai

Sektor pariwisata dapat berkembang dengan baik apabila masyarakat yang ada lebih berperan atau ikut serta secara aktif dalam pembangunan kepariwisataan. Masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud pariwisata serta manfaat ataupun keuntungan-keuntungan yang diperoleh dalam sektor pariwisata, dan disamping itu masyarakat juga harus mengetahui hal-hal

yang dapat merugikan dalam sektor pariwisata tersebut. Sektor pariwisata dapat ditingkatkan dengan cara mengembangkan atau memanfaatkan dan menggunakan sumber daya alam maupun sumber daya manusia dengan baik agar menjadikan kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan guna memperbesar penerimaan devisa atau memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha maupun lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Menurut Hubarat, sektor pariwisata memiliki tiga peranan penting antara lain: peranan sosial, peranan ekonomi, dan peranan kebudayaan:

1. Peran Sosial

Peran sosial menjadikan lapangan kerja semakin luas. Sarana dan prasarana seperti restoran, tempat penginapan, dan angkutan umum merupakan usaha-usaha yang “padat karya”. Berdasarkan dengan meluasnya lapangan kerja yang tercipta, sehingga banyak dibutuhkan tenaga kerja. Di Indonesia khususnya di daerah Banyuwangi penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menojol adalah dari bidang penginapan (hotel, *homestay*, wisma dll), biro perjalanan, pemandu wisata, serta instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil dalam bidang tersebut. Sektor pariwisata juga dapat menciptakan tenaga kerja di bidang yang tidak langsung pula, seperti bidang konstruksi dan jalan.

2. Peran Ekonomi

Peran ekonomi ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah serta menjadi sumber devisa negara. Pendapatan masyarakat maupun pemerintah meningkat berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan para wisatawan selama melakukan perjalanan dan persinggahannya seperti untuk biaya penginapan di hotel, makan dan minum, biaya angkutan, cenderamata dan lainnya. Berkembangnya kepariwisataan ini juga mendorong peningkatan dan pertumbuhan pada bidang pembangunan lainnya. Pengembangan pariwisata tersebut berpengaruh positif pada lapangan kerja dan peluang usaha. Adanya lapangan kerja dan peluang usaha tersebut berasal dari adanya permintaan para wisatawan. Oleh karena itu kedatangan wisatawan ke suatu daerah dapat membuka peluang untuk masyarakat sekitar

menjadi pengusaha *homestay*, hotel, wisma, restoran, warung-warung, angkutan dan lainnya. Peluang usaha tersebut dapat memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal maupun luar wilayah untuk mendapatkan pekerjaan dan sekaligus dapat menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Peran Kebudayaan

Peran kebudayaan dapat mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah disuatu daerah. Indonesia memiliki beraneka ragam kesenian, adat istiadat, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata sehingga para wisatawan tertarik. Pengembangan pariwisata juga memerlukan upaya pelestarian sehingga tetap terjaga, serta berkembang agar dapat menambah minat para wisatawan untuk datang pada daerah tersebut.

Adapun juga jenis-jenis pariwisata seperti yang dikemukakan oleh spillane (1987 : 28), membedakan jenis-jenis pariwisata, sebagai berikut :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

pariwisata jenis ini adalah ketika orang-orang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk memenuhi kehendak ingin taunya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati pemandangan alam dan bisa saja untuk mencari ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata jenis ini adalah ketika orang-orang berwisata untuk memanfaatkan waktu liburnya, untuk refreshing agar kesegaran jasmani dan rohaninya kembali pulih.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

pariwisata jenis ini adalah ketika seseorang berwisata ingin mengetahui kebudayaan, adat istiadat, kelembagaan, serta cara hidup masyarakat di daerah lainnya. Dapat juga mengunjungi peninggalan peradaban masa lalu, monumen bersejarah, pusat kesenian dan keagamaan, serta dapat juga ikut dalam festival musik dan teater.

4. Pariwisata untuk olahraga (*Sports Tourism*)

pariwisata jenis ini dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. *Big sport event*, dilakukan pada saat ada acara-acara olahraga besar seperti world cup, olimpiade dan lain-lain.
- b. *Sporting tourism of practitioner*, dilakukan saat ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti naik kuda, mendaki gunung dan lain-lain.

5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Pariwisata jenis ini tidak memberikan pilihan pada pelakunya baik itu tempat tujuan, waktu dan lain-lain karena pariwisata ini berkaitan dengan jabatan atau pekerjaan.

6. Pariwisata untuk konvensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata jenis ini dilakukan oleh ratusan hingga ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

2.1.5 Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Tenaga Kerja

Peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja bergantung dari bertambahnya permintaan masyarakat terhadap barang yang dikonsumsi. Semakin tingginya permintaan masyarakat akan barang tertentu, maka jumlah tenaga kerja yang diminta suatu lapangan usaha akan semakin meningkat dengan asumsi tingkat upah tetap (Simanjuntak, 2005). Cara agar mendukung peningkatan kesempatan kerja maka dibutuhkan stimulus ekonomi salah satunya adanya pertumbuhan hotel dan restoran. Pertumbuhan hotel dan restoran akan membuat dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja pada hotel dan restoran tersebut, hal ini berakibat peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja di sekitar hotel dan restoran tersebut.

Selain itu, juga diperlukan objek wisata untuk menarik minat wisatawan. Objek wisata yang semakin banyak berkunjung akan membutuhkan pelayanan sehingga dibutuhkan tenaga kerja untuk mendukung hal tersebut. Industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa pelayanan yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya (Darmajadi, 2002). Apabila variasi objek wisata dapat semakin

bervariasi dan jenis objek wisata juga dapat ditambah, maka akan lebih banyak wisatawan akan lebih tertarik untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan dalam lapangan kerja yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat. Lamanya tinggal wisatawan juga dapat meningkatkan kesempatan kerja. Hal ini karena wisatawan membutuhkan konsumsi berbagai produk, akomodasi untuk pelayanan sehingga diperlukan tenaga kerja untuk mendukung kebutuhan wisatawan tersebut.

2.1.6 Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Pariwisata memberikan kontribusi sebagai sumber pendapatan devisa, penciptaan lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Pariwisata juga berpotensi untuk mendorong penerimaan negara dari pajak, terutama pajak tidak langsung (Nizar, 2011:04). Pengaruh pariwisata dalam Produk Domestik Bruto (PDB) terlihat dari kontribusi jasa pariwisata, penerimaan dan sektor pendukungnya. Sektor pariwisata merupakan sektor yang berbasis jasa dan sebagai salah satu sektor unggulan yang strategis dalam pembangunan nasional, karena mampu mendatangkan devisa bagi negara nomor dua setelah minyak dan gas.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu indikator yang mampu memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi suatu wilayah pada periode tertentu yang ditunjukkan dengan PDRB atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. Semakin besar PDRB yang diperoleh suatu daerah maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi PDRB disuatu daerah maka semakin tinggi pula sumber penerimaan daerah tersebut.

Kedatangan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara pada suatu objek wisata akan meningkatkan pendapatan daerah. Konsumsi wisatawan cenderung dapat meningkatkan pengeluaran (*output*), barang dan upah di sektor yang menjual barang maupun jasa kepada wisatawan. Konsumsi wisatawan dapat

menciptakan permintaan baik barang maupun jasa yang pada akhirnya menimbulkan kegiatan produksi baik barang maupun jasa yang secara otomatis memberi nilai tambah kepada pendapatan regional khususnya produk domestik regional bruto di suatu daerah (Fajriasari, 2013:25).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian terdahulu guna mengetahui hasil dari penelitian sebelumnya yang sejenis. Judul yang dibuat oleh penulis juga pernah diteliti akan tetapi di tempat yang berbeda. Penelitian terdahulu bertujuan untuk dapat membantu penulis dalam melihat hasil penelitian sebelumnya apakah nanti akan sama dengan penelitian terdahulu atau berbeda. Penelitian terdahulu juga sebagai bahan referensi pembuatan dari skripsi ini dan membantu penulis dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam skripsi.

Jurnal dan artikel yang penulis gunakan guna sebagai acuan penelitian terdahulu. Jurnal yang digunakan penulis adalah jurnal nasional yang sejenis dengan judul skripsi yang di buat penulis. Alasan penulis menggunakan jurnal karena jurnal merupakan penelitian yang sudah teruji sehingga sangat cocok untuk dijadikan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Angga (2013)	Strategi Pengembangan objek wisata waduk Gunung Rowo Indah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Pati	Analisis SWOT, Analisis Deskriptif	Kontribusi Objek Wisata Waduk Gunungrowo dari tahun ke tahun persentasenya cenderung sedikit. Berdasarkan hal tersebut dikarenakan jumlah pengunjung pada obyek wisata yang masih rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan pendapatan asli daerah yaitu jumlah wisatawan yang masuk. Semakin besar jumlah wisatawan akan membuat kontribusi pendapatan retribusi meningkat
2	Suartini, Et al (2013)	Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar	Regresi Linier Berganda	Jumlah kunjungan para wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel, dan jumlah restoran semuanya berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. Diantara ketiga variable yang dominan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu pajak hotel dan restoran.
3	Rahayu (2006)	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Bogor	Analisis Multiplier	Sub sektor jasa pariwisata mempunyai nilai yang paling besar. Sektor pariwisata memiliki nilai koefisien penyebaran yang relatif lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai kepekaan penyebaran. Hasil analisis Multiplier menunjukkan bahwa untuk sektor pariwisata yang tergolong dalam sektor kunci adalah sektor jasa angkutan, hotel, dan restoran.
4	Wawan (2015)	Dampak ekonomi Pembangunan Sosial	Deskriptif persentase dan Uji validitas,	Pariwisata Umbul Sidomukti berdampak positif bagi pendapatan masyarakat, sehingga pendapatan daerah pun cukup meningkat. Obyek wisata Umbul Sidomukti berhasil menyerap

		Pariwisata Umbul, relibilitas Sidomukti Kecamatan Bandungan Kab Semarang		banyak tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.
5	Novitri (2014)	Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi	Regresi data panel	Pariwisata di Provinsi Jambi sangat kurang diperhatikan oleh pemerintah. Secara parsial jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata hal ini dikarenakan peningkatan jumlah kamar penginapan tidak didasarkan atas meningkatnya jumlah wisatawan yang menggunakan jasa penginapan tersebut. Dengan tidak banyaknya wisatawan yang menginap maka pajak dari sewa kamar tersebut tidak akan menambah penerimaan dari sektor pariwisata.
6	Sutrisno (2013)	Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah	Metode analisis yang digunakan data panel, uji goodness of fit, uji statistik, dan uji asumsi klasik	Jumlah obyek wisata mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi Kab/Kota. Variable jumlah hotel mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi Kab/Kota. Variable PDRB per Kab/Kota mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi kabupaten/kota. Variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah.

7	Supriyanto (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab Wonogiri Tahun 2001-2008.	Metode analisis trend dan analisis regresi linier berganda	Terdapat kecenderungan perkembangan pendapatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, selain itu juga terdapat kecenderungan kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hal tersebut dapat diakibatkan karena kenaikan pendapatan pariwisata diimbangi pula dengan kenaikan sumbangan dari sektor-sektor lain yang lebih besar. Berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen dan berdasarkan uji t jumlah wisatawan, rata-rata lama menginap wisatawan, dan biaya pengelolaan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata.
8	Darma (2015)	Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan dan PDRB Prov Bali Tahun 1996-2012	Regresi linier berganda	jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap pengeluaran wisatawan mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB. Jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata secara tidak langsung terhadap PDRB melalui pengeluaran wisatawan mancanegara.

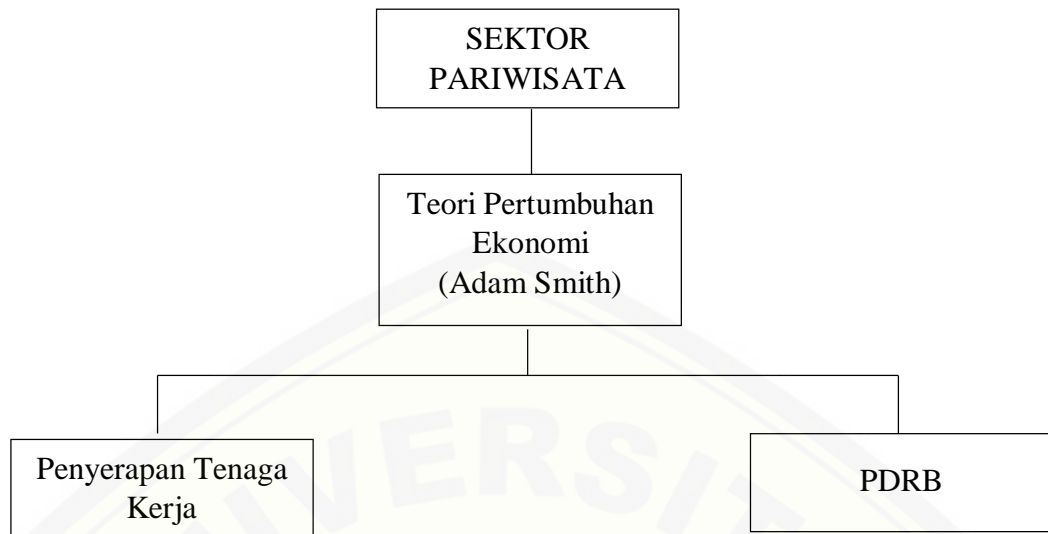
9. Junaedi (2018)	Peran Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Prov Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011-2016	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan data panel	Jumlah kamar hotel non berbintang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB, hal ini dikarenakan para pengelola hotel tidak membayarkan pajak hotelnya atau melakukan penggelapan pajak sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan ketika jumlah wisatawan meningkatkan maka akan meningkatkan PDRB
10. Aqmalia (2018)	Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah di Kab Banyuwangi Pada Tahun 2007-2016	Analisis Elastisitas dan Analisis Proporsi	Objek wisata yang dikelola pemerintah dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak jika dikelola dengan optimal sehingga tenaga kerja yang terserap akan elastis dari tahun ketahun. Pihak pemerintah perlu upaya dalam mengembangkan wisata sehingga pengunjung yang datang akan semakin banyak dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kab Banyuwangi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah suatu alur berpikir secara konseptual dalam tujuan penulisan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Kerangka konseptual menunjukkan dalam pengambilan variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian terkait serta menjelaskan teori-teori yang digunakan penulis dalam penelitiannya. Gambar 2.2 merupakan kerangka konseptual yang digunakan penulis untuk penelitiannya. Kerangka konseptual tersebut menjelaskan hubungan antara 1 variabel independen yang dapat mempengaruhi 2 variabel dependen. Variabel dependen antara lain kesempatan kerja dan produk domestik regional bruto, sedangkan variabel independennya yaitu sektor pariwisata.

Gambar 2.2 menjelaskan bahwasannya pengembangan pariwisata diharapkan dapat memperbesar penerimaan devisa, pemeratakan, dan memperluas kesempatan kerja dan berwirawisata, serta dapat mendorong pembangunan di suatu daerah. Sektor pariwisata juga diharapkan sebagai pemicu atau pergerakan dalam memperbaiki kondisi perekonomian. Pemerintah kabupaten Banyuwangi menggali potensi yang ada khususnya pada sektor pariwisata. Peningkatan pendapatan pada sektor pariwisata kunjungan para wisatawan ke objek wisata sehingga dapat menunjang sumbangan retribusi objek wisata dana akan memberikan sumbangan untuk pendapatan asli daerah di kabupaten Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi sehingga rawan dengan masalah pengangguran. Cara pemerintah untuk menghadapi permasalahan tersebut dengan mengoptimalkan obyek wisata kabupaten Banyuwangi. Obyek wisata yang dikelola pemerintah kabupaten Banyuwangi diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi agar dapat mengurangi jumlah pengangguran dan pendapatan dari objek wisata juga dapat memberi kontribusi yang lebih besar terhadap produk domestik regional bruto, hingga berdasarkan seluruh aspek yang diharapkan untuk masa yang akan datang dapat mendongkrak perekonomian (maju) khususnya di Kabupaten Banyuwangi itu sendiri.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dugaan sementara berdasarkan data-data yang ada dan penelitian terdahulu, meskipun belum tentu sesuai dengan hasil. Kata “Hipotesis” dapat diartikan sebagai pendapat yang lemah, jadi hipotesis merupakan dugaan atau perkiraan sementara penulis. Hipotesis meliputi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Sektor Pariwisata berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja

Penelitian terkait analisis pengaruh Jumlah Perjalanan Wisatawan, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Sektor Pariwisata) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Setelah melakukan uji hipotesis, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1) dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y) dan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2) Dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y) (Maulana, 2016).

2. Sektor Pariwisata berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa yang diterima adalah upah, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan dikurangi pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam perhitungan PDRB kecuali balas jasa faktor produksi termasuk komponen penyusutan dan pajak tak langsung netto. Seluruh komponen pendapatan ini secara sektoral disebut sebagai nilai tambah bruto.

Sektor pariwisata tidak lepas dari jasa penyedia makanan dan minuman, dalam cangkupan konteks tersebut memiliki peran dalam pembentukan PDRB. Terbukti pada penelitian Pradnyana (2009) bahwa restoran (makanan dan minuman) membawa pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto, yang berarti bahwa jika sektor pariwisata meningkat maka produk domestik regional bruto juga meningkat

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu: penelitian *deskriptif explanatory* karena dengan tujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Adapun data yang digunakan yaitu data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKER). Penelitian ini menggunakan empat variabel, satu variabel bebas dan tiga variabel terikat. Variabel terikat berdasarkan jumlah penyerapan tenaga kerja, PDRB dan variabel bebas menggunakan data sektor pariwisata (pendapatan). Menggunakan metode penelitian *deskriptif explanatory*, penulis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kausal antara satu variabel bebas dan tiga variabel terikat yang terkait.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada Kabupaten Banyuwangi yang terdiri dari 25 Kecamatan. Berdasarkan objek tersebut didapatkan data sekunder sektor pariwisata secara keseluruhan (kumulatif) yang dikaji pada penelitian *deskriptif explanatory*.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Menggunakan data sekunder dengan penelitian kuantitatif berdasarkan data *time series* (jangka waktu tertentu) terhitung mulai tahun 2009 sampai 2018. Penelitian ini mengambil sumber data dari Badan Pusat Statistik, DISPAR, SATNAKER dan DISNAKER. Badan Pusat Statistik yang digunakan oleh penulis mulai dari BPS pusat, BPS propinsi Jawa Timur dan BPS Kabupaten Banyuwangi. Penulis hanya mencari dan mengumpulkan data terkait yang akan dianalisis. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode dokumentasi.

3.1.4 Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk melakukan identifikasi terhadap pengaruh satu variabel (X) independen dengan variabel dependen (Y). Konsep dasar dari regresi linier sederhana ini sebagai upaya dalam menjawab pertanyaan seberapa besar pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y. Variabel bebas dan terikat ini harus memiliki hubungan yang fungsional.

Persamaan regresi linier dalam penelitian ini sebagai berikut ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + E$$

Keterangan :

Y : variabel terikat (*dependent*)

X : variabel bebas (*independent*)

β_0 : intersep

β_1 : nilai koefisien regresi

E : Error term

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga persamaan. Persamaan pertama yaitu estimasi mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja, persamaan yang kedua mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap PDRB. Apabila dimasukkan ke dalam persamaan maka :

Persamaan pertama:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X + E$$

Persamaan kedua:

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_2 X + E$$

Keterangan :

Y_1 : Penyerapan tenaga kerja (jiwa)

Y_2 : PDRB (triliun rupiah)

- X** : Sektor pariwisata (juta rupiah)
 β_0 : Konstanta (nilai Y apabila X =0)
 β_1 : Koefisien regresi
 β_2 : Koefisien regresi
E : Error term

b. Uji Statistik

1. Uji F

Uji F menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan dependennya. Fungsi uji F adalah untuk mengetahui antara semua variabel independen dengan variabel dependennya saling berhubungan atau tidak.

Menurut Arief (1993:100) rumusan hipotesis uji F adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_0 = 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama tidak ada hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen
- $H_1 : \beta_0 \neq 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independennya.

Maka uji F yang digunakan adalah rumus untuk uji F menurut Supranto (2005:207) :

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Keterangan:

- F** : Penguji secara bersama-sama
 R^2 : Koefisien determinasi
k : Jumlah variable
N : Jumlah sampel

Kriteria Pengujian uji F :

- Apabila probabilitas F hitung $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$ derajat keyakinan 95%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Apabila probabilitas F hitung $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya bahwa seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji R^2 (Koefisiensi Determinasi Berganda)

Menurut Mulyono (1991:221-222) uji R^2 digunakan dalam suatu analisis regresi, uji koefisien determinasi berganda merupakan suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap adanya data yang dipakai dalam penelitian atau menunjukkan proporsi dari variabel dependen dengan variabel independen sebagai penjelas atau berfungsi untuk menerangkan variabel independen. Untuk mengetahui proporsi dari variasi variabel independen dengan variabel dependen yang berfungsi menerangkan secara bersama sehingga disebut koefisiensi determinasi (R^2).

c. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku residu pada model penelitian. Penelitian ini menggunakan uji Jarque-Berre dengan perhitungan Skweness dan kurtois. Pengujian hipotesis normalitas dilakukan sebagai berikut :

$H_0 = error\ term$ terdistribusi normal.

$H_1 = error\ term$ tidak terdistribusi normal.

Jika nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi yang dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya *error term* tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% maka H_0 diterima dan menolak H_1 artinya *error term* terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas salah satu asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau kesalahan pengganggu yang mempunyai varian yang sama dimana adanya ketidaksamaan varian dari residual

untuk semua model regresi, jika terjadi kesalahan pengganggu tidak memiliki varian yang sama maka dapat dikatakan adanya heteroskedastisitas. Gujarati (2007, 104:82). Model regresi dikatakan baik apabila model yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas. Salah satu cara menguji dan mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara menggunakan uji *White* (*White Test*). Apabila hasil regresi terhadap seluruh nilai variabel hasilnya memiliki nilai signifikan masing-masing lebih dari 0,05 maka dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya apabila hasil regresi terhadap seluruh nilai variabel hasilnya memiliki nilai signifikan masing-masing kurang dari 0,05 maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas (Duli, 2019).

Kriteria pengambilan keputusan:

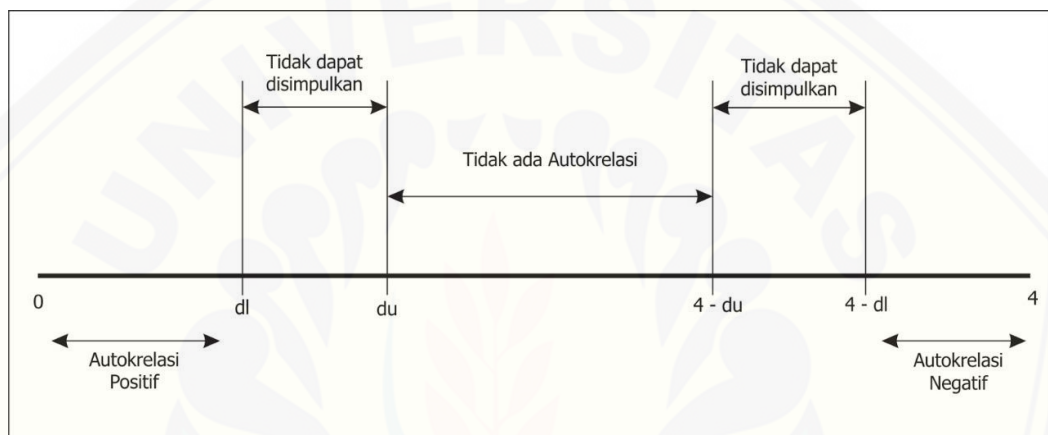
1. Jika probabilitas $t_{hitung} \geq \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.
 2. Jika probabilitas $t_{hitung} < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terjadi heteroskedastisitas.
- c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan guna melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi antara beberapa observasi yang diurutkan berdasarkan ruang dan waktu. Implikasi yang muncul dengan permasalahan autokorelasi maka model menjadi tidak konsisten untuk menghitung jumlah sampel yang besar, maka akan terjadi error. Menguji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson statistik, dengan menggunakan uji Durbin dan Watson, dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai d (Durbin Watson hitung) memenuhi kriteria $du < d < 4-du$ Tujuannya untuk menghitung tingkat hubungan atau korelasi serial pada error persamaan atau model regresi.

Berikut kriteria dalam uji DW untuk mengetahui keberadaan autokorelasi:

- 1) Jika DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- 2) Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- 4) Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.



Gambar 3.1 Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi

3.1.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional merupakan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini dan berfungsi untuk menjelaskan variabel yang digunakan. Tujuan dari variabel operasional sendiri untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan (tafsir). Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, terdiri dari satu variabel bebas dan tiga variabel terikat.

a. Penyerapan Tenaga Kerja (Y_1)

Penyerapan tenaga kerja berdasarkan jumlah tenaga kerja meliputi usia kerja produktif (15 tahun ke atas) yang masuk dalam pasar kerja. Dalam penelitian ini digunakan data jumlah angkatan kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2009 – 2018.

b. Produk Domestik Regional Bruto (Y_3)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan semua unit produksi suatu wilayah di Kab Banyuwangi mulai tahun 2009-2018 yang diukur dalam miliar rupiah. Dalam perolehan data PDRB tersebut bersumber dari BPS Kab Banyuwangi tahun 2009-2018, PDRB yang digunakan merupakan PDRB atas harga konstan.

c. Sektor Pariwisata (X)

Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi yaitu sektor pariwisata. Sektor Pariwisata yaitu ruang lingkup sebuah jenis industri yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, daerah maupun negara dan menciptakan atau menyediakan lapangan pekerjaan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sektor pariwisata ini dapat. Pendapatan sektor pariwisata pertahun berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari pengenaan retribusi yang berasal dari retribusi parkir dan hiburan pada tiap obyek wisata yang dikelola Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi yang dihitung dalam satuan rupiah.

BAB 5 KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari penjelasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pariwisata memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2018.
2. Pariwisata memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap Tenaga Kerja Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penjelasan dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sektor wisata terus dikembangkan secara optimal agar lapangan pekerjaan terbuka secara luas, mengingat pertumbuhan penduduk terus bertambah setiap tahunnya, sehingga penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan baik. Pemerintah dapat memberikan bantuan dana agar sektor pariwisata dapat berkembang. Pembukaan tempat pariwisata baru juga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.
2. Tetap terus melakukan evaluasi agar tempat wisata dapat menjadi lebih baik dan indah, sehingga dapat menarik wisatawan dan memberikan arahan pada masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pengembangan sektor pariwisata di daerahnya sehingga terus berkembang dengan baik.
3. Bagi pemerintah agar terus melakukan inovasi dalam mengoptimalkan sektor pariwisata sehingga dapat terus meningkatkan PDRB secara optimal melalui adanya *multiplier effect* di Kabupaten Banyuwangi. Inovasi yang dapat dilakukan salah satunya adalah membuat tempat wisata yang unik serta mengikuti trend terbaru dan mempromosikan tempat wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua. 1993. *Metodelogi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Abdul Halim. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Ketiga*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Ahman, E. dan E. Indriani. 2006. *Ekonomi*. Grafindo Media Pratama, Jakarta
- Akuino, Cori. 2013. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 11 No. 2, 2013, h: 153 – 167.
- Anggara, Dimas Tri. 2019. Analisis Pengaruh Upah Minimum, PDRB Dan Ekonomi Kreatif Jasa Pariwisata Terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali Tahun 2010-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Jember.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. BPS
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. BPS
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. BPS
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. BPS

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. BPS
- Boediono. 1982. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPPE.
- Damodar N. Gujarati.2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga, Hal. 82-104.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Duli, N. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi utama.
- Fajriasari, Ana. 2013. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal dan Pengeluaran Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Jawa Tengah. *Skripsi*. Perpustakaan.upi.edu
- Ghalib, Rusli. 2005. *Ekonomi Regional*. Pustaka Ramadhan. Bandung.
- Hanafi, M. M., & Ismiyanti. 2010. *Manajemen Keuangan (Cetakan ke Lima ed.)*. Yogyakarta.
- Hutabarat, Roselyne. 1992. *Transaksi Ekspor Impor*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- I Gusti Gede Oke Pradnyana .2009. Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar.
- Kurniawan, Wawan. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- M. A. Desky, *Manajemen Perjalanan Wisata*. Adicita Karya Nusa. Yogyakarta, 1991.
- Mankiw N,Gregory. 2006. *Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006,195.
- Maulana, A. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Kepariwisata Indonesia*.

- Mirza, Denni Sulistio. 2012. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006- 2009. *Economics Development Analysis Journal*. volume 1, no. 2.
- Nizar, M. A. 2011. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Daftar Pustaka. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Payaman, J. Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI Suryana, 2000, Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan, Jakarta: Salemba Empat.
- Qorina Novitri, dan Junaidi, M. Safri. 2014. Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 1 No. 3, Januari-Maret 2014, h:149-158.
- Rahayu, F, 2006. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian. Kota Bogor *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian.
- Rs. Darmajadi. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2001, *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Sanaubar, Ghaniy. Hidayat, Wahyu & Kusuma, Hendra M. Safri. 2017. Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 1 No. 3, 2017, h: 324 – 339.
- Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Setiyawati Anis dan Hamzah Ardi. 2007. *Analisis Pengaruh Pad, Dau, Dak Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.4, No. 2.
- Simanjuntak. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai systematic Linkage*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Mulyono. 1991. *Operations Research*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Suartini Nyoman, N., dan Utama Suyana, M. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.
- Supranto, J. (2005). *Ekonometri Buku Satu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Supriyanto.2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonogiri Tahun 2001-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). 2019. Nasional. SAKERNAS: Nasional.
- Sutrisno, Denny Cessario. 2013. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, Dan Pdrb Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Journal*, Volume 2, No. 4, ISSN 2252 – 6889
- Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi Edisi Pertama* . Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Karya Ilmiah. Jember*. UPT Penerbit Unej.
- Yakup, Anggita Permata. 2019. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga Surabaya.
- Yenni Del, Rosa Dkk. 2016. Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. Volume 18 No 1 Januari 2016.
- Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa, Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran A. Data Pariwisata, PDRB dan TK di Kabupaten Banyuwangi

PARIWISATA	PDRB	TK
244.95	86.97	850.2
450.65	90.66	826.26
405.1	113.36	817.79
566.79	140.31	870.95
717.85	183.23	865.75
1038.9	283.49	841.19
1792.36	346.99	893.82
2615.94	367.88	900.28
2855.73	388.95	906.74
2832.52	450.07	903.36

Lampiran B. Hasil Regresi Sederhana Pengaruh Pariwisata Terhadap TK di Kabupaten Banyuwangi

Dependent Variable: TK
 Method: Least Squares
 Date: 09/22/20 Time: 12:58
 Sample: 2009 2018
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	831.5006	9.158922	90.78586	0.0000
PARIWISATA	0.026724	0.005418	4.932554	0.0011
R-squared	0.752553	Mean dependent var	867.6340	
Adjusted R-squared	0.721622	S.D. dependent var	32.94963	
S.E. of regression	17.38474	Akaike info criterion	8.725920	
Sum squared resid	2417.834	Schwarz criterion	8.786437	
Log likelihood	-41.62960	Hannan-Quinn criter.	8.659532	
F-statistic	24.33009	Durbin-Watson stat	2.396050	
Prob(F-statistic)	0.001146			

Lampiran C. Hasil Regresi Sederhana Pengaruh Pariwisata Terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi

Dependent Variable: PDRB

Method: Least Squares

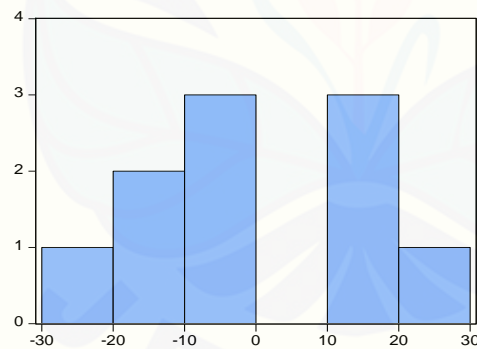
Date: 09/22/20 Time: 12:51

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

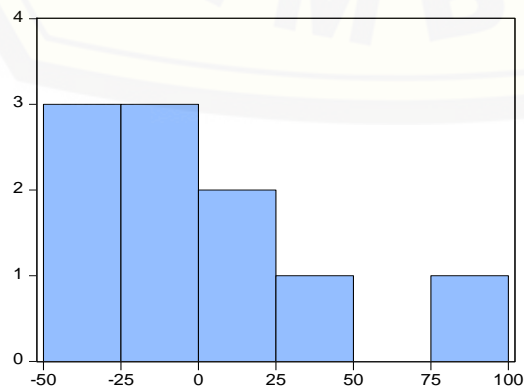
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	78.63172	22.36269	3.516201	0.0079
PARIWISATA	0.123188	0.013229	9.312193	0.0000
R-squared	0.915538	Mean dependent var		245.1910
Adjusted R-squared	0.904980	S.D. dependent var		137.7021
S.E. of regression	42.44710	Akaike info criterion		10.51125
Sum squared resid	14414.05	Schwarz criterion		10.57177
Log likelihood	-50.55625	Hannan-Quinn criter.		10.44486
F-statistic	86.71693	Durbin-Watson stat		1.187156
Prob(F-statistic)	0.000014			

Lampiran D. Hasil Uji Normalitas Pariwisata Terhadap TK



Series: Residuals	
Sample 2009 2018	
Observations 10	
Mean	1.56e-13
Median	-1.103966
Maximum	24.30233
Minimum	-24.53661
Std. Dev.	16.39049
Skewness	-0.088671
Kurtosis	1.751684
Jarque-Bera	0.662393
Probability	0.718064

Lampiran E. Hasil Uji Normalitas Pariwisata Terhadap PDRB



Series: Residuals	
Sample 2009 2018	
Observations 10	
Mean	6.39e-14
Median	-11.65908
Maximum	76.87875
Minimum	-43.48618
Std. Dev.	40.01951
Skewness	0.682773
Kurtosis	2.328580
Jarque-Bera	0.964801
Probability	0.617300

Lampiran F. Hasil Uji Heterokedastisitas Pariwisata Terhadap TK

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	4.995541	Prob. F(2,7)	0.0449
Obs*R-squared	5.880192	Prob. Chi-Square(2)	0.0529
Scaled explained SS	1.414415	Prob. Chi-Square(2)	0.4930

Lampiran G. Hasil Uji Heterokedastisitas Pariwisata Terhadap PDRB

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.766279	Prob. F(2,7)	0.2393
Obs*R-squared	3.353942	Prob. Chi-Square(2)	0.1869
Scaled explained SS	1.425913	Prob. Chi-Square(2)	0.4902
